

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah meneliti secara langsung ditempat yang ingin diteliti. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. Pengertian biasa yang diberikan kepada *field research* ini ialah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan.¹ Penelitian ini bertujuan menguraikan secara terperinci pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di PAUD tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi terhadap kegiatan, wawancara dengan informan terkait, serta dokumen pendukung yang relevan, sehingga menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

¹ Annita Sari dkk., *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (CV. Angkasa Pelangi, 2023).

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Adapun menggunakan metode studi kasus, metode studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.³

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pelaksanaan kegiatan, peran guru dan lingkungan, serta pengalaman ABK yang mengikuti kegiatan tari bersama anak reguler. Metode studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu konteks tertentu, yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler tari kreasi di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, strategi, dan hambatan dalam praktik inklusi pada konteks nyata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang ingin diteliti adalah PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru, Loktabat Utara, Kecamatan. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kode pos 70714. PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru

² Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung," *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 1, no. 1 (2024): 153.

³ Dameria Sinaga, *Metode Penelitian (Penelitian Studi Kasus)* (UKI Press, 2025).

dipilih sebagai lokasi penelitian karena PAUD ini telah melaksanakan praktik pendidikan inklusif melalui kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi dengan melibatkan ABK dan anak reguler secara bersama.

Kondisi ini sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah proses implementasi, peran guru, serta tantangan pelaksanaan inklusi di sekolah non-SLB. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di Loktabat Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, mendukung kemudahan akses dan kelancaran pengumpulan data penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini berupa orang, benda atau tempat. Pada penelitian ini subjek yang diambil ada 2 ABK dengan karakteristik ADHD dan gangguan bicara pada TK B. Subjek dalam penelitian ini adalah ABK yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru. Penelitian ini hanya melibatkan dua ABK sebagai subjek penelitian. Kedua anak tersebut memiliki karakteristik kebutuhan yang berbeda sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan tari menjadi fokus utama dalam pengamatan pada penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dijadikan peneliti ialah implementasi ekstrakurikuler tari kreasi sebagai sarana inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada variasi karakteristik anak berkebutuhan khusus yang ada di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru. Variasi ini penting untuk menggambarkan bahwa praktik inklusi tidak bersifat tunggal atau

seragam, melainkan melibatkan kebutuhan, kemampuan, dan respons yang berbeda pada setiap anak. Dengan melibatkan lebih dari satu ABK, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ekstrakurikuler tari kreasi dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik anak yang beragam.

Selain itu, pemilihan subjek penelitian memiliki relevansi yang kuat dengan fokus inklusi, karena ABK yang diteliti mengikuti kegiatan tari kreasi bersama anak reguler, bukan dalam kelompok terpisah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara langsung bagaimana proses interaksi, partisipasi, dan penerimaan sosial terjadi dalam konteks pembelajaran inklusif. Dengan demikian, subjek yang dipilih mendukung tujuan penelitian untuk memahami pelaksanaan ekstrakurikuler tari kreasi sebagai sarana inklusi yang nyata dan bermakna di PAUD.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data pokok

Data adalah sekumpulan catatan berupa fakta atau angka yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun informasi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi sebagai sarana pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang secara langsung menggambarkan proses perencanaan, penerapan, serta dampak kegiatan

tari kreasi terhadap keterlibatan dan perkembangan ABK dalam pembelajaran inklusif.⁴

b. Data penunjang

- 1) Visi misi PAUD
- 2) Data lokasi
- 3) Data anak
- 4) Keadaan sarana prasana
- 5) Data guru pelatih

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan sesuatu atau seseorang atau pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sampel atau sumber informasi atau keterangan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ABK dan wawancara guru ekstrakurikuler tari (guru kelas).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru, yaitu sebagai berikut:

a. Guru ekstrakurikuler tari (guru kelas)

Guru ekstrakurikuler tari menjadi salah satu sumber data dalam penelitian ini yang memberikan informasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi sebagai sarana pendidikan inklusif. Data yang diperoleh meliputi proses

⁴ Nurul Devi, "Peningkatan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Fenomena Palestina Di Tk Islam Asshafa."

kegiatan, metode pembelajaran gerakan tari, serta cara melibatkan ABK bersama anak reguler dalam kegiatan tersebut.

b. ABK

ABK menjadi salah satu sumber data utama dalam penelitian ini melalui observasi langsung untuk mengetahui keterlibatan, respons, dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi bersama anak reguler. Data ini penting untuk menggambarkan efektivitas implementasi tari kreasi sebagai sarana pendidikan inklusif, khususnya dalam memberikan kesempatan yang setara serta mendukung perkembangan kemampuan dan kepercayaan diri ABK.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Teknik ini merupakan teknik yang cukup baik dalam memperhatikan perilaku subjek penelitian di lapangan.⁵

Alat instrumen dalam observasi ini menggunakan pedoman observasi yakni *checklist*, *checklist* merupakan daftar periksa yang digunakan untuk memastikan semua elemen penting dalam sebuah skripsi telah terpenuhi. *Checklist* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler tari kreasi. Dapat dilihat pada tabel 3.1 & tabel 3.2. di bawah sebagai berikut:

⁵ Istiqomah, "Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini Di Ra Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas."

Tabel 3.1 Tabel Observasi Guru

| No | Aspek yang diamati | | Proses Tari | Keadaan | | Hasil Observasi |
|----|--------------------|-------------|--------------------------------------------------------|---------|-------|-----------------|
| | | | | Iya | Tidak | |
| 1 | Guru | Perencanaan | Guru menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi | | | |
| 2 | | | Guru mempersiapkan ruang untuk menari | | | |
| 3 | | | Guru mempersiapkan musik | | | |
| 4 | | | Guru mempersiapkan properti tari | | | |
| 5 | | Pelaksanaan | Cara guru membuka kegiatan tari | | | |
| 6 | | | Memberikan arahan awal | | | |
| 7 | | | Cara guru memperagakan gerak tari kepada anak | | | |
| 8 | | | Memilih gerakan yang dapat anak peragakan | | | |
| 9 | | | Kesesuaian irama dan tempo musik dengan kemampuan anak | | | |
| 10 | | | Guru pendamping membantu anak yang salah | | | |
| 11 | | | Guru menilai kemampuan anak | | | |
| 12 | | Evaluasi | Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan | | | |

Tabel 3.2 Tabel Observasi ABK

| No | Proses Tari Kreasi | Keadaan | | Hasil Observasi |
|----|-------------------------------------------------------------|---------|-------|-----------------|
| | | Iya | Tidak | |
| 1 | Keterlibatan ABK dalam mengikuti gerak tari | | | |
| 2 | ABK terlihat siap mengikuti kegiatan (mood/emosi stabil) | | | |
| 3 | ABK meniru gerakan tari kreasi | | | |
| 4 | Respon ABK menunjukkan ekspresi senang/antusias saat menari | | | |
| 5 | ABK mampu fokus mengikuti kegiatan | | | |
| 6 | ABK berani bergerak tanpa ragu-ragu | | | |
| 7 | ABK mampu mengoordinasikan gerak tubuh sederhana | | | |
| 8 | Interaksi ABK dengan anak regular selama kegiatan tari | | | |
| 9 | ABK tetap berada di tempat selama kegiatan berlangsung | | | |
| 10 | ABK mendengarkan evaluasi dari ibu guru | | | |
| 11 | ABK mampu mengikuti kegiatan hingga selesai | | | |

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Alat instrumen dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti, seperti pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Tabel Wawancara

| No | | Fokus Wawancara | Pertanyaan Wawancara |
|----|-------------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan | Perencanaan program | Bagaimana proses penyusunan program ekstrakurikuler tari kreasi? |
| 2 | | Tujuan kegiatan | Tujuan apa yang ingin dicapai melalui kegiatan tari bagi ABK? |
| 3 | | Materi dan gerak | Bagaimana pemilihan gerakan tari agar sesuai dengan kemampuan anak? |
| 4 | | Media dan sarana | Media dan sarana apa saja yang disiapkan untuk menunjang kegiatan tari? |
| 5 | Pelaksanaan | Pembukaan kegiatan | Bagaimana cara ibu membuka kegiatan tari ini? |
| 6 | | Metode pembelajaran | Metode apa yang digunakan dalam melatih tari pada anak? |
| 7 | | Mengatur barisan | Bagaimana mengatur anak untuk berbaris Ketika memulai kegiatan? |
| 8 | | Pendampingan | Bagaimana bentuk pendampingan guru terhadap ABK saat kegiatan berlangsung? |

| No | | Fokus Wawancara | Pertanyaan Wawancara |
|----|----------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 9 | | Hambatan | Kendala apa yang sering muncul saat pelaksanaan kegiatan tari? |
| 10 | | Strategi mengatasi | Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 11 | Evaluasi | Penilaian perkembangan | Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan ABK dalam kegiatan tari? |
| 12 | | Indikator keberhasilan | Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan tari tersebut? |
| 13 | | Dampak kegiatan | Perubahan apa yang terlihat pada ABK setelah mengikuti kegiatan tari? |
| 14 | | Tindak lanjut | Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan? |
| 15 | | Refleksi guru | Bagaimana pengalaman ibu mengajar tari dalam konteks inklusi? |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Alat instrumen dalam dokumentasi menggunakan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu foto/video kegiatan tari, program kerja/agenda ekstrakurikuler, terkait seni tari dan lain-lain.⁶ Lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel 3.4 sebagai berikut:

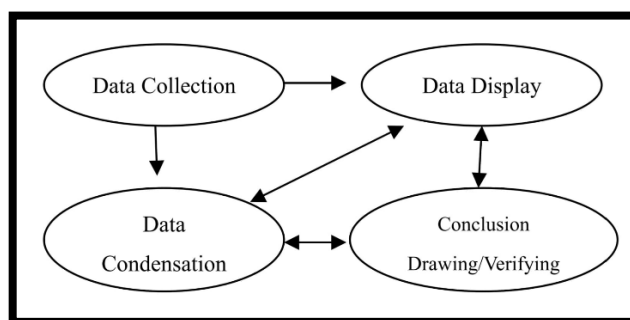
⁶ Elza Anggraini, "Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Time Out Di Tkit Curup Tengah," *Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2024, 95.

Tabel 3.4 Tabel Dokumentasi

| No | | Jenis Dokumentasi | Bentuk Dokumentasi |
|----|-------------|------------------------|--------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan | Data RPPH/Modul Ajar | Isi RPPH/Modul ajar |
| 2 | | Program kegiatan | Program ekstrakurikuler tari |
| 3 | | Jadwal | Jadwal kegiatan ekstrakurikuler |
| 4 | | Data peserta | Daftar ABK dan anak regular |
| 5 | | Data sarana prasarana | Daftar alat, music, dan property tari |
| 6 | Pelaksanaan | Dokumentasi visual | Foto kegiatan Latihan tari |
| 7 | | Bukti inklusi | Foto/video ABK menari Bersama anak regular |
| 8 | | Proses pembelajaran | Video kegiatan tari kreasi |
| 9 | | Aktivitas pendampingan | Foto/video guru membimbing ABK |
| 10 | | Dokumentasi lingkungan | Foto ruang dan suasana latihan |
| 11 | Evaluasi | Evaluasi kegiatan | Catatan refleksi guru |
| 12 | | Catatan penilaian | Rekap perkembangan anak |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan mulai dari tahap sebelum turun ke lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga setelah kegiatan penelitian selesai dengan penekanan utama pada proses analisis yang berlangsung secara langsung saat pengumpulan data, serta melibatkan beberapa komponen utama dalam analisis data.



Gambar 3.1 Model interaktif analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014)⁷

⁷ Rudi Hariawan dkk., "Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center," *International Education Studies* 12, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahap awal dalam proses persiapan data yang bertujuan untuk memperoleh data mentah dari berbagai sumber yang relevan. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, baik secara manual maupun otomatis, tergantung pada kebutuhan dan jenis data yang diinginkan.⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memperoleh data mentah mengenai implementasi ekstrakurikuler tari kreasi sebagai sarana inklusi bagi ABK di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan melalui observasi langsung kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan. Melalui proses ini, peneliti memperoleh informasi yang lengkap mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta bentuk partisipasi ABK dalam kegiatan tersebut sebagai dasar untuk tahap analisis selanjutnya.

2. Reduksi/Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data dari catatan lokasi yang kompleks menjadi rangkuman sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti.⁹

⁸ Fifit Alfiah dkk., *Pemodelan dan Visualisasi Data* (PT Sada Kurnia Pustaka, 2025).

⁹ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi serta keterlibatan ABK yakni ADHD dan gangguan bicara. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah, sedangkan data penting dikelompokkan sesuai tema penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antarfenomena yang diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi terhadap aktivitas gerak dan interaksi anak diruang tari, kutipan wawancara dengan beberapa guru yang terlibat dalam penerapan ekstrakurikuler tari kreasi serta melibatkan anak reguler dan ABK. Dokumentasi berupa foto kegiatan menjadi pendukung dalam bentuk deskripsi naratif.

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasidengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang

¹⁰ Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif."

diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan.¹¹

Dalam penelitian ini kesimpulan ditarik berdasarkan pola, temuan, dan kecenderungan yang muncul terkait penerapan ekstrakurikuler tari kreasi dalam mendukung inklusi anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru. Kesimpulan ini terus diuji dengan data yang ada agar hasil penelitian bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam berbagai fenomena sosial, budaya, serta perilaku manusia. Untuk memastikan keabsahan data, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah triangulasi, yaitu pengumpulan data melalui berbagai sumber atau metode yang berbeda guna membandingkan serta memeriksa kebenaran dan konsistensi temuan penelitian. Dengan penerapan triangulasi, potensi terjadinya kekeliruan dalam penafsiran data dapat diminimalkan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu:¹²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau

¹¹ Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif."

¹² Nartin dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

informan periset an sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari kreasi di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas sekaligus guru ekstrakurikuler tari yang berperan langsung dalam kegiatan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk menilai partisipasi dan keterlibatan ABK selama mengikuti kegiatan. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan memastikan kesesuaian data yang terkumpul.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini, periset dapat menyalangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama melalui berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan wawancara dengan guru kelas dan guru ekstrakurikuler tari serta observasi langsung terhadap keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Pendekatan ini memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan menjadi dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi waktu pada penelitian ini diterapkan mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap pengumpulan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan guru ekstrakurikuler tari, serta observasi langsung terhadap partisipasi ABK dalam kegiatan ekstrakurikuler tari pada waktu yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan temuan, pengumpulan data dilakukan berulang hingga diperoleh informasi yang konsisten, akurat, dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan penelitian.